

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sesuatu yang telah ada sejak sejarah manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia, pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan kalangan pemerintah melalui berbagai macam kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, baik di dalam ataupun di luar instansi pendidikan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam berbagai hal, tidak lepas di dalamnya dibidang pendidikan. Maka untuk mengembangkan keterbatasan kemampuan serta meningkatkan sumber daya manusia, manusia berproses dengan pendidikan yang bisa ia dapatkan melalui proses belajar formal atau non formal.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang memiliki jiwa demokratis dan bertanggung jawab.

Oemar Hamalik (2017:1) menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan bagian integral pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi yang satu dengan lainnya berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda

yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan kurikulum KTSP (Depdiknas: 2006). Fowler dalam Trianto (2010) berpendapat IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi.

Proses pembelajaran sering kali kita temui masalah yang dialami oleh peserta didik, di antaranya merasa bosan. Salah satu faktor penyebabnya anak didik merasa bosan dan tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, penyampaian materi yang kurang menarik dan kurangnya komunikasi serta inovasi baru antara guru dan siswa selama proses pembelajaran sedikit menghambat dalam pencapaian hasil belajar. Maka itu perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya menggunakan strategi pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa. Tetapi, pada kenyataannya situasi pembelajaran di lapangan guru kurang memenuhi proses dari yang diharapkan. Sebagai panduan di dalam kelas guru lebih mendominasi peserta didik di dalam kelas, penyampaian materi pembelajaran cenderung menggunakan metode tertentu.

Pada pembelajaran IPA di SD masih cenderung bersifat persial, proses pembelajarannya juga lebih didominasi metode klasik yaitu metode/model ceramah. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik kurang aktif, siswa lebih cenderung menulis dan mendengar di bangkunya masing-masing. Dengan begitu peserta didik masih kurang dalam memahami konsep pembelajaran yang sebenarnya. Peserta didik secara normalnya hanya diarahkan kepada penghafalan materi sehingga materi yang telah dipelajari menjadi kurang bermakna. Hal ini membuat sikap teliti, bekerja sama serta percaya diri dan sikap tanggung jawab tidak ada pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari SD Negeri 101804 Gedung Johor, Bahwa nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai ketuntasan minimal (KKM),

yang sudah ditentukan yaitu 70. Secara keseluruhan yang tuntas hanya 15 orang (41%), dan yang tidak tuntas 27 orang (59%) hal ini berarti hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini terbukti dari nilai ujian murid kelas IV SD 101804 Gedung Johor Kecamatan Namo Rambe.

**Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>
70	$\geq 70$	15	41%
	$< 70$	27	59%
Jumlah		42	100%

Data tersebut memperkuat faktor yang menjadi penyebab kurang maksimalnya hasil dari proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Faktor dari guru itu sendiri hanya mengacu pada buku pelajaran saja, proses belajar hanya ceramah, tanya jawab dan penugasan. Tenaga pengajar/guru masih kurang mempergunakan model pembelajaran yang variatif ataupun inovatif. Di dalam proses pembelajaran IPA dan faktor penyebab peserta didik kurang aktif ialah ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena siswa menganggap mata pelajaran IPA sangat membosankan, sulit dipahami, dan kurang menarik. Pengalaman peneliti saat duduk di bangku sekolah dasar juga mengalami hal yang serupa di saat pembelajaran IPA, peneliti merasa sangat jenuh dengan metode ceramah serta proses belajar yang monoton yang diterapkan oleh guru. Peneliti yakin bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat peserta didik serta meningkatkan hasil belajar dibutuhkan proses pembelajaran yang lebih aktif lagi di dalam kelas.

Salah satunya media video animasi media pembelajaran ini dapat membantu serta membawa siswa menyukai mata pelajaran IPA dalam suasana yang aktif dan menyenangkan tentunya. Dengan media video animasi peneliti merasa bahwa model ini akan membantu dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namo Rambe serta peneliti merasa media pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam

mengembangkan pola pikir yang kritis serta meningkatkan kemampuan kerjasama terhadap pemecahan masalah yang ada.

Dapat dilihat dari ciri-cirinya, media pembelajaran video sangat cocok untuk diterapkan pada proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 101804 kelas IV materi fotosintesis. Dengan penerapan media video animasi pada kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang terjadi di sekitar peserta didik, kemudian didiskusikan agar memperoleh solusi berdasarkan pengalaman siswa itu sendiri. Pada saat menggunakan video pembelajaran siswa akan diberi kebebasan untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri. Selain itu, peserta didik juga dilatih untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada secara runtut sehingga hasil proses pembelajaran berguna bagi kehidupannya di masa mendatang. Dalam upaya menyelesaikan masalah berdasarkan penyebab dan dampak apa yang akan ditimbulkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namo Rambe Tahun Ajaran 2021/2022.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas masih kurang variatif dan inovatif.
2. Minat belajar siswa kurang aktif saat mata pelajaran IPA sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang serius dan kurang menarik.
3. Nilai ulangan IPA Kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor masih rendah akibat kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan variatif.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan melihat luasnya permasalahan yang ada penelitian ini akan difokuskan pada Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namo Rambe Tahun Ajaran 2021/2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, serta batasan masalah maka dapat dibuat rumusan masalah pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan materi fotosintesis, dengan begitu peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi fotosintesis setelah menggunakan video animasi di Kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namo Rambe Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana penerapan video animasi terhadap hasil belajar IPA materi fotosintesis di Kelas IV SD Negeri 101804 Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan video animasi di Kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namo Rambe Tahun Ajaran 2021/2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah serta sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namo Rambe adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan video animasi di Kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namo Rambe.

2. Untuk mengetahui penerapan video animasi terhadap hasil belajar IPA materi fotosintesis di Kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namore Rambe.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan video animasi di kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namore Rambe.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori ilmu pendidikan khususnya yang menyangkut masalah proses pembelajaran serta penerapan video animasi pada siswa Kelas IV SD Negeri 101804 Gedung Johor Kecamatan Namore Rambe Tahun Ajaran 2021/2022.

1. Bagi siswa, dengan penerapan model pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran siswa dapat memecahkan masalah dan memahami konsep yang diajarkan serta dapat menumbuhkan minat belajar yang dapat secara signifikan akan membentuk karakter serta sifat dan sikap di dalam diri siswa akibat dari proses belajar yang dialami melalui media pembelajaran tersebut, sejalan dengan tumbuhnya minat belajar pada mata pelajaran IPA.
2. Bagi guru, menambah wawasan dan pengetahuan yang tepat dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dalam upaya meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta hasil belajar siswa serta dapat mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan masukan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai masukan dan acuan dalam melaksanakan penerapan.